Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 364 - 375
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 364

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Shelly Safitri[1], Nanu Hasanuh[2]
[1]Universitas Singaperbangsa Karawang
Jalan HS Ronggowaluyo Puseurjaya Telukjambe Timur, e-mail: safitrishelly13@gmail.com
[2]Universitas Singaperbangsa Karawang
Jalan HS Ronggowaluyo Puseurjaya Telukjambe Timur, e-mail: nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 May 2025
Received in revised form 24 May 2025
Accepted 25 May 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This research investigates the influence of the debt-to-equity ratio, current ratio, return on assets, and net profit margin on stock prices. The study specifically focuses on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. By applying a purposive sampling technique, six pharmaceutical sub-sector companies that met the selection criteria were chosen, resulting in a total of 30 observational data points.Utilizing SPSS version 26, the study applies multiple linear regression analysis to evaluate the data. Initial stages of the multi-step analytical process involve descriptive analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing using both t-tests and F-tests. The findings indicate that the debt-to-equity ratio, current ratio, and net profit margin significantly impact stock prices, whereas return on assets does not show a measurable effect. In addition to emphasizing the financial factors relevant to investment decision-making, the results provide valuable insights for stakeholders and investors in the pharmaceutical sector.
Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets, Net Profit Margin, Stock Price

Abstrak

Penelitian berfokus dalam menyelidiki bagaimana harga saham perusahan dipengaruhi oleh rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar, laba atas aset, dan margin laba bersih. Penelitian ini berfokus pada bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2019-2023. Dengan menerapkan teknik pengambilan sampel secara sengaja, ditetapkan enam perusahaan subsektor farmasi yang memenuhi persyaratan, menghasilkan total 30 data observasi. Dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 26, penelitian ini mengaplikasikan metode regresi linier berganda untuk memeriksa data. Analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f adalah langkah pertama dalam proses analitik multi-tahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sementara variabel rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan margin laba bersih memiliki dampak atas harga saham, sementara itu laba atas aset tidak berpengaruh atas harga saham. Selain menyoroti pertimbangan keuangan yang harus dibuat ketika membuat keputusan investasi, temuan ini menawarkan wawasan yang signifikan bagi para pemangku kepentingan dan investor industri farmasi.
Kata Kunci: Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, Laba Atas Aset, Margin Laba Bersih, Harga Saham

Received May 21, 2025; Revised May 24, 2025 Accepted May 25, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Secara global, industri farmasi memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Elvina & Mulyeni, 2023; Pratiwi et al., 2024; Ruskar et al., 2021; Sari & Yousida, 2022). Di Indonesia, sub sektor farmasi termasuk dalam kategori industri esensial, khususnya selama pandemi COVID-19 (Gunarso et al., 2021; Wibowo et al., 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa perusahaan farmasi mengalami fluktuasi kinerja keuangan dan harga saham yang cukup signifikan selama periode 2019-2023, dipengaruhi oleh dimanika pasar, kebijakan pemerintah, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efisien. Di masa yang terus berkembang dan beraneka ragam ini, investasi mulai menawarkan beragam alternatif terhadap masyarakat Indonesia untuk menempatkan dananya (Adityarani, 2024; Purwanto et al., 2022). Dalam era globalisasi dan keragaman zaman, kegiatan investasi memberikan beragam opsi bagi masyarakat Indonesia untuk menyalurkan modalnya. Investasi merupakan sebuah strategi untuk mendistribusikan sejumlah uang atau aset tertentu pada jenjang waktu yang sudah ditetapkan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh berbagai manfaat dimasa depan, serta dari uang atau aset lainnya dalam suatu periode waktu untuk memperoleh keuntungan yang beragam di masa mendatang (Abay, 2022; Putri & Santoso, 2024; Shaik et al., 2022). Saat ini, para investor mulai memiliki ketertarikan untuk terjun ke pasar saham (Salsabilla et al., 2021). Hal ini dikarenakan investasi di saham menghadirkan potensi keuntungan yang lebih besar, baik yang berbentuk dividen ataupun keuntungan modal (Rubianto & Wartayana, 2023).

Bursa Efek Indonesia atau BEI, yang dikenal sebagai Indonesia *stock Exchange* atau IDX, adalah bursa saham yang ada dan beroperasi di Indonesia (Pratama, 2022). BEI memegang peran yang cukup krusial, yakni sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi, serta menjadi salah satu pilihan dalam penempatan modal. Dalam aktivitas perdagangan saham, para investor sering kali dihadapkan pada berbagai pertanyaan mengenai nilai saham, antara lain ialah mengenai berbagai faktor yang memengaruhi harga saham serta berapa nilai yang seharusnya untuk sebuah saham (Triana et al., 2024). Terdapat berbagai elemen yang dapat memengaruhi harga saham, dan setiap aspek yang berkaitan dengan pasar saham dapat berdampak pada harga tersebut. Keberadaan faktor-faktor ini membuat analisis terkait harga saham menjadi tugas yang cukup kompleks (Ronald, 2021).

Saham merupakan simbol dari partisipasi atau milik seseoraang atau suatu entitas dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas (Fadila & Nuswandari, 2022). Harga pasar saham merupakan nilai yang terbentuk ketika seorang investor melakukan penjualan saham kepada sesama investor setelah saham tersebut resmi tercantum di bursa efek. Investor membelinya dengan tujuan memperoleh keuntungan atas kekayaan perusahaan dan keuntungan berdasarkan itu jumlah saham yang dimilikinya. Investor juga bisa mendapatkan keuntungan lain apabila mampu menjual sahamnya dengan harga yang jauh melonjak tinggi dari harga beli awalnya. Salah satu tantangan yang kerap muncul dalam aktivitas investasi saham adalah fluktuasi harga yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat (Tirta et al., 2024). Oleh karena itu, investor dituntut untuk mempertimbangkan secara matang melalui perhitungan yang tepat sebelum akhirnya membeli sebuah saham (Rasnawati, 2023).

Perusahan subsektor farmasi yang ada dalam daftar BEI menunjukkan perbedaan signifikan dalam rasio keuangan, seperti pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Asset*s (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Perbedaan ini memberikan dampak terhadap volatilitas nilai saham berbagai perusahaan tersebut, yang menunjukkan tidak semua kinerja keuangan berdampak konsisten terhadap nilai pasar saham perusahaan farmasi. Fenomena yang muncul dari penelitian ini yaitu terdapat perusahaan farmasi yang menunjukkan rasio profitabilitas tinggi seperti DER yang rendah dan ROA yang tinggi, namun hargaa sahamnya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan rasio keuangan yang kurang baik, namun harga sahamnya justru meningkat. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh indikator keuangan terhadap harga saham di sektor farmasi. Investor memerlukan informasi yang lebih akurat dan berbasis data untuk mengambil keputusan yang tepat, namun keterbatasan penulis yang fokus pada sektor farmasi dan periode pasca-pandemi menyebabkan penilaian dalam penilaian investasi (Khairiyah, 2024).

Beberapa faktor mempengaruhi harga saham meliputi DER, CR, ROA, dan NPM. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang umumnya dimanfaatkan dalam menilai kesehatan utang sebuah perusahaan. Rasio ini melakukan perbandingan total utang atau kewajiban (liabilitas) terhadap jumlah modal bersih (ekuitas) dari suatu perusahan (Silanno & Glousa, 2021). Rasio lancar merupakan indikator yang berguna untuk menilai daya perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Rasio lancar juga sering sekali dikenal sebagai rasio modal kerja. Semakin kuat posisi likuiditas keuangan perusahaan, maka semakin kuat pula nilai rasio tersebut (Rojulmubin et al., 2023). Sementara itu, rasio margin laba bersih dimanfaatkan sebagai bahan dalam menilai seberapa efektif perusahaan berupaya memperoleh laba bersih dari total penjual. Peningkatan margin laba bersih mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dan laba yang di peroleh pemegang saham semakin baik (Ayu et al., 2023). Dalam perbandingan ROA dapat disimpulkan bahwa rasio yang menunjukkan pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan, yang mana pada rasio ini adalah seberapa jauh manajemen sanggup mengorganisir investasinya. Rasio ini mempengaruhi manajemen untuk mengelola

investasinya. Melalui hal ini inilah dapat dilihat seberapa jauh manajemen mampu mengorganisir investasi yang sedang dijalankan (Prasetyo & Oktaviani, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, namun sebagian besar masih bersifat sektor umum atau lebih fokus pada sektor lain. Misalnya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2024) yang menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga sahan perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu terdapat juga penelitian Iqbal & Riyadi (2024) yang mengkaji dampak rasio keuangan terhadap harga saham pada sektor perbankan. Oleh karena dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang secara khusus membahas sub sektor farmasi, terutama dalam periode penting antara 2019 hingga 2023 yang mencakup sebelum, selama, dan setelah pandemi, masih sangat jarang. Padahal sejatinya periode ini sangat relevan untuk dijelaskan karena mencerminkan dinamika ekonomi dan tantangan nyata yang dihadapi oleh perusahaan farmasi. Inilah yang menjadi celah penelitian yang akan diisi dalam kajian ini.

Terkait dengan hal tersebut, perumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain ialah apakah rasio utang terhadap ekuitas (DER), rasio lancar (CR), laba atas aset (ROA), dan margin laba bersih (NPM) memiliki pengaruh terhadap nilai saham perusahaan yang beroperasi pada subsektor farmasi dengan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui penelitian ini akan terdapat berbagai kebermanfaatan yang diberikan, antara lain yakni memberikan wawasan bagi akademisi dalam mengembangkan kajian rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya pada subsektor farmasi dalam periode krusial 2019–2023. Bagi investor, temuan hasil pada penelitian saat ini dapat menjadi acuan untuk penentuan keputusan investasi yang lebih tepat. Sementara itu bagi perusahan, penelitian ini dapat menjadi suatu rujukan sebagai evaluasi terhadap kinerja keuangan dan strategi peningkatan nilai saham. Disamping itu, hasil dari penelitian kali ini juga mampu menjadi rujukan awal bagi penelitian berikutnya yang ingin memperdalam studi di bidang serupa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan, sebuah kontrak yang melibatkan satu pihak atau lebih dibuat ketika seorang prinsipal menyewa seorang agen untuk melakukan suatu layanan dan memberi agen tersebut kekuasaan untuk memutuskan apa yang terbaik bagi prinsipal. Oleh karena itu, agen harus mempertanggungjawabkan seluruh pekerjaannya kepada prinsipal. Dalam teori ini prinsipal adalah investor, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan yang dapat berupa manajer, staf, dan karyawan. Keduanya menjalin korelasi dalam perjanjian kerjasama (Yulianti et al., 2023).

2.2. Teori Singaling (*Signaling Theory*)

Menurut Bahriansyah & Ginting (2022), teori sinyal menjelaskan bagaimana tindakan yang di ambil manajemen perusahaan dapat memberikan gambaran tentang masa depan perusahan kepada para investor. Teori ini menekankan pentingnya kesetaraan informasi antara manajer dan investor. Jika kondisi perusahaan baik, informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek cerah bagi investor. Dengan adanya sinyal positif ini, diharapkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat terlihat, sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan mempercayakan sumber daya mereka kepada perusahaan. Hal ini yang akhir nya dapat meningkatkan harga saham di pasar dan juga secara keselruhan meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal menurut definisinya merupakan tindakan manajemen yang memeberikan arahan kepada investor tentang cara menilai prospek perusahaan. Menurut alur penalaran ini, setiap pilihan finansial yang dibuat akan memengaruhi cara masyarakat memandang perusahaan. Masyarakat akan menganggap tindakan finansial sebagai tanda positif kapasitas finansial perusahaan di masa mendatang untuk memenuhi kewajibannya (Prasetyo & Oktaviani, 2023). Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi dapat disampaikan kepada pihak lain untuk mengatasi transmisi yang ada. Dalam konteks ini, teori menunjukkan bahwa tidak semua pihak di pasar mempunyai akses yang serupa terhadap informasi mengenai kesehatan keuangan suatu entitas. Pengungkapan ini menjadi sinyal yang sangat penting bagi investor dan pemangku lainnya. Salah satu aspek krusial dari pengungkapan ini adalah ketepatan waktu laporan laba, yang mencerminkan seberapa cepat dan akurat informasi keuangan yang disampaikan kepada publik (Nurhikmah & Sisdianto, 2024).

2.3. Harga Saham

Harga saham ialah nilai yang ditetapkan sebuah perusahaan untuk beberapa pihak yang ingin memperoleh kepemilikan modal. Besarnya harga saham dipengaruhi oleh proses interaksi dalam hal tawar menawar dari para pemilik dan Pelepas saham. Nilai saham di pasar modal cenderung berfluktuasi yang sejalan dengan performa perusahaan secara langsung. Bursa saham memberikan data mengenai harga saham perusahaan, yang begitu penting untuk para investor yang bergerak dalam pasar modal karena harga saham berdampak pada kekayaan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

pemegang saham. Informasi harga saham terbagi menjadi tiga kategori, yaitu informasi lemah, semi-kuat, dan kuat. Dalam menetapkan harga saham, analisis teknis dan fundamental sering digunakan (Rasnawati, 2023).

2.4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas dimanfaatkan dalam menilai daya suatu perusahaan dalam melunasi utangnya dibandingkan dengan modal ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar komposisi modal yang asalnya dari pemilik perusahaan, yang dimanfaatkan untuk menutup utang perusahaan (Riyadi & Rahmayani, 2022). Apabila DER rendah, hal ini biasanya memicu respon positif dari pasar karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Risiko yang berkaitan dengan pendanaan dari utang pun berkurang, sehingga nilai saham cenderung meningkat (Khalidah, 2024). Persamaan yang dapat digunakan dalam menghitung DER yakni sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{Total\ Ekuitas} \text{ x } 100\% \quad (1)$$

2.5. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar adalah skala yang diterapkan dalam menilai likuiditas sebuah perusahaan dengan melakukan perbandingan terhadap aset dan kewajiban lancar. Rasio ini membantu menilai daya perusahaan dalam menuntaskan liabilitas jangka pendeknya dengan mempergunakan aset lancar (Rasnawati, 2023). Menurut Khalidah (2024), rasio lancar mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup liabilitas utangnya dalam jangka singkat. Meskipun rasio lancar bernilai rendah, namun sering kali hal tersebut merupakan tanda terdapatnya permasalahan likuiditas, nilai yang cukup tinggi juga kurang ideal karena dapat menandakan kas berlebih yang tidak produktif, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif. Berikut merupakan persamaan dalam menghitung rasio lancar:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ x } 100\% \quad (2)$$

2.6. *Return on Asset* (ROA)

Laba atas aset (ROA) digunakan untuk menakar jumlah keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio ini mengindikasikan terkait efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Tujuan utama ROA adalah untuk memperkirakan profitabilitas berdasarkan seluruh modal yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para investor, maka nilai ROA akan semakin tinggi (Nenobais et al., 2022). ROA adalah indikator yang mencerminkan tingkat profitabilitas dari seluruh sumber daya yang digunakan dalam aktivitas manajemen perusahaan. Rasio ini mengaitkan antara laba bersih yang diperoleh dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Laba bersih adalah provit yang terhitung apabila seluruh biaya dan beban telah dikurangkan, sementara total aset meliputi semua sumber daya milik perusahaan, baik yang berbentuk seperti peralatan dan properti, ataupun yang tidak memiliki wujud seperti merek dagang serta hak paten (Putra et al., 2024). Berikut merupakan persamaan yang diaplikasikan dalam menghitung ROA:

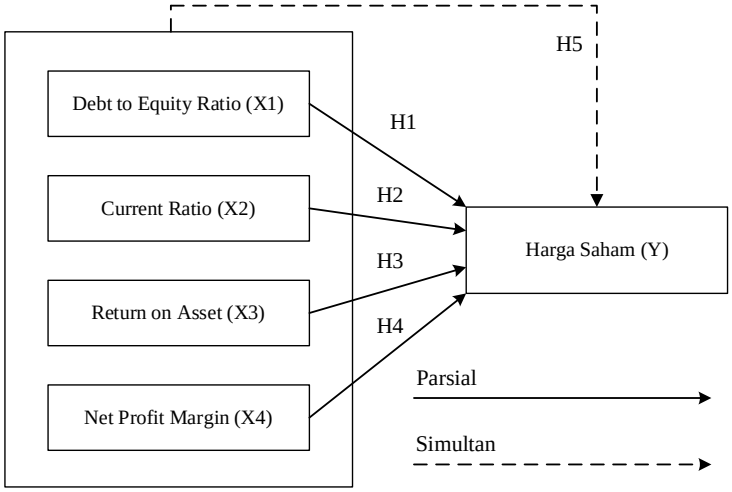
$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\% \quad (3)$$

2.7. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan indikator untuk menakar seberapa efisien perusahaan melakukan pengelolaan dana yang dipakai untuk operasional. Nilai NPM yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memperoleh keuntungan secara signifikan pada tingkat penjualan tertentu. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menentukan harga produk dengan tepat serta mengendalikan pengeluaran secara efektif. NPM diimplementasikan dalam menakar efisiensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah penjualan yang berlangsung. Semakin meningkat nilai NPM, semakin efisien pula operasi perusahaan berjalan. Rasio ini memberikan gambaran kepada pemegang saham mengenai margin keuntungan sebagai persentase dari total penjualan (Nenobais et al., 2022). Berikut adalah rumus yang biasa digunakan untuk menghitung NPM:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \text{ x } 100\% \quad (4)$$

3. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Kerangaka Berpikir

Pnelitian ini dilaksanakan di perusahan-perusahaan pada bagian sektor farmasi yang tercantum di BEI, dan data dapat diakses dengan situs web Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id). Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif, di mana pengolahan datanya menggunakan model statistik. Data yang digunakan sudah dalam bentuk siap pakai. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder, yang mana semua data didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian. Teknik dokumentasi diterapkan dalam pengumpulan data, yang mana hal tersebut meliputi pencatatan data tahunan yang dimiliki oleh perusahaan selama periode 2019-2023. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelinitian ini bersifat kuantitatif dalam menganalisis pengaruh 4 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat, sehingga terdapat 5 hipotesis yang ditetapkan. Hipotesis tersebut diantaranya yakni meliputi H1 hingga H4 yang melakukan analisis terkait pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, serta H5 yang menganalisis pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang telah terdaftar diBursa Efek Indonesiaa (BEI) selama periode 2019-2023	9
Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yangtelah menyajikan laporan keuangan dengan satuan rupiah selama periode 2019-2023	9
Perusahan manufaktur subsektor farmasi yang sudah menerbitkan *financial report* tahunan secara penuh selama periode 2019-2023	9
Perusahaan manufaktur pada sektor bagian farmasi yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut	(3)
Sampel yang terpilih	**6**

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode 2019-2023 dengan berfokus pada berbagia perusahaan di subsektor farmasi yang tercatat di BEI. Sesuai kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 6 perusahaan yang terlibat dengan total data 30 data observasi yang digunakan sebagai sampel, seperti yang dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Darya Variao LaboratoriaTbk	DVLA
2	Kalbe FarmaTbk	KLBF
3	Merck IndonesiaTbk	MERK
4	PhaprosTbk	PEHA
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido MunculTbk	SIDO
6	Tempo Scan PasificTbk	TSPC

Sumber: (Data Diolah, 2025)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Perusahaan manufaktur di subsektor farmasi periode 2019 hingga 2023 digunakan sebagai sampel. Dalam kurun waktu tersebut, subsektor farmasi mengalami perubahan signifikan dalam hal operasi, pendapatan, serta kinerja keuangan. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini memiliki karakteristik khusus, dimana faktor-faktor fundamental keuangan seperti laba bersih, rasio utang, dan investasi pada penelitian dan pengembangan (R&D) sangat memengaruhi persepsi pasar dan nilai saham mereka. Dengan menganalisis faktor-faktor fundamental tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan struktur utang berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham di tengah kondisi yang dinamis. Selain itu, subsektor farmasi menjadi fokus karena perannya yang vital dalam sistem kesehatan, sehingga menarik perhatian dari pemerintah serta investor.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap proses pengujian statistik. Tahap pertama yakni analisis deskriptif, dilakukan untuk menunjukkan ikhtisar terkait variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna menjamin model regresi melengkapi asumsi statistik yang diperlukan. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan menerapkan uji-t dalam mengukur signifikansi setiap variabel bebas, serta uji-F dalam mengukur pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, model regresi yang ditetapkan yakni dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + B3X3 + B4X4 + e \quad (5)$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
X1	= DER
X2	= CR
X3	= ROA
X4	= NPM
$\beta 1 - 4$	= Keofisien Regresi
e	= *Standard Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3. Deskriptif Statistik

	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	30	0,15	1,59	0,5430	0,43304
Current Ratio	30	0,94	5,74	2,9597	1,16976
Return On Asset	30	0,00	321342,00	19185,0340	73540,84146
Net Profit Margin	30	0,01	0,31	0,1100	0,07042
Harga Saham	30	640,00	4750,00	1918,1333	1007,14707
Valid N (listwise)	30				

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

Tabel 3. menyajikan hasil dari DER yang mepunyai nilai terendah 0,15, sedangkan nilai tertinggi 1,59, rata-rata 0,5430, dan standar deviasi bernilai 0,43304. Variabel CR mempunyai nilai terendah 0,94, tertinggi 5,74, rata-rata 2,9597, dan standar deviasi 1,16976. Variabel ROA memiliki nilai terendah 0,00, tertinggi 321342,00, rata-rata 19185,0340, dan standar deviasi 73540,84146. Variabel NPM memiliki nilai terendah 0.01, nilai tertinggi 0,31, nilai rata-rata 0,1100 dan standar deviasi sebesar 0,07042. Variabel Harga Saham memiliki nilai terendah 640,00, untuk nilai tertinggi sebesar 4750,00, rata-rata sebesar 1918,1333, dan standar deviasi sebesar 1007,14707.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan dalam memadang bahwa model regresi penelitian menunjukkan hasil yang sesuai dan valid sehingga dapat dilanjutkan ke tahap regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36522256
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,086
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 [c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

Sesuai uji normalitas, dipeorleh nilai *Asymp Sig* (2-*tailed*) 0,200. Karena nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan model regresi telah berdistribusi secara normal (0,200 > 0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
		Collinieritas Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	,251	3,980
	Current Ratio	,250	4,005
	Return On Asset	,924	1,082
	Net Profit Margin	,600	1,667
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tercantum pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel DER, CR, ROA, dan NPM semuanya berada di atas angka 0,01. Selain itu, nilai VIF dari semua variabel berada di bawah angka 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[s]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-57,935	778,047		-,074	,941
	Debt to Equity Ratio	232,025	481,401	,169	,482	,634
	Current Ratio	124,567	178,754	,245	,697	,492
	Return On Asset	-,001	,001	-,174	-,953	,350
	Net Profit Margin	2982,851	1915,749	,353	1,557	,132
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sesuai dengan uji heteroskedastisitas di atas, didapatkan nilai signifikan dalam *output* koefisien seluruh variabel lebih dari 0,05. Maka kesimpulannya ialah bahwa data variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797[a]	,636	,557	681,13472	2,103
a. Predictors: (Constant),LAG_Y,Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin,Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

Berdasarkan uji autokorelasi diatas, terdapat nilai DW 2,103 dengan perhitungan K = 4, N= 30, dan a = 5% sehingga menghasilkan du = 1,738 dan 4-du = 4 – 1,738 = 2,262. Dasar penentuan tidak terjadi gejala autokorelasi yakni du < d < 4-du, sehingga menghasilkan 1,738 < 2,103 < 2,262. Maka kesimpulannya ialah tidak terjadi gejala autokorelasi pada model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,981	0,533		14,976	0,000
	Debt to Equity Ratio	1,838	0,501	2,571	3,666	0,001
	Current Ratio	2,330	0,641	2,187	3,634	0,001
	Return on Asset	-0,004	0,019	-0,035	-0,217	0,830
	Net Profit Margin	0,531	0,183	0,771	2,893	0,008

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai t hitung 3,666 > t tabel 2,059, dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, untuk CR diperoleh t hitung 3,634 > t tabel 2,059, serta nilai signifikansi 0,001 < 0,05, yang berarti variabel ini juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel ROA menunjukkan t hitung -0,217 < t tabel 2,059, dengan signifikansi sebesar 0,830 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun untuk NPM, diperoleh nilai t htiung 2,893 > t tabel 2,059, serta nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Dengan demikian, NPM terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan secara lebih lanjut sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis data menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan atas harga saham perusahaan pada subsektor farmasi. Didapatkan hubungan positif dari nilai DER dan harga saham, di mana peningkatan rasio ini beriringan dengan kenaikan harga saham. Artinya, DER dapat dijadikan indikator penting dalam memprediksi pergerakan harga saham perusahaan. Ketika nilai DER menurun, hal ini menandakan perusahaan lebih sedikit utang dalam memenuhi biaya operasionalnya, sehingga risiko ketidakmampuan membayar kewajiban pun lebih kecil. Sebaliknya, jika perusahaan mengandalkan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang diemban akan meningkat dan dapat mengurangi keuntungan bersih yang diberikan kepada investor sebagai bentuk pembagian laba (Khalidah, 2024).

Penjelasan ini relevan dalam kerangka teori agensi, yang menjelaskan terdapat potensi terjadinya konflik di antara *owner* perusahaan (prinsipal) dan pihak *management* (agen). Manajer terkadang terdorong untuk mengambil keputusan berisiko demi meningkatkan profitabilitas perusahaan, meskipun hal tersebut dapat

memperbesar potensi kegagalan finansial. Oleh karena itu, DER yang tinggi dapat menjadi sinyal meningkatnya risiko kebangkrutan, yang bisa menyebabkan investor menjadi lebih waspada dan kurang merasa tertarik dalam membeli saham, sehingga berimbas pada penurunan harga saham. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang dilakukan Khalidah (2024), ia juga menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

b. *Current Ratio* Terhadap Saham

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa CR memiliki pengaruh signifikan atas harga saham perusahaan yang tergabung dalam subsektor farmasi. Apabila nilai rasio lancar kian tinggi, harga saham perusahaan juga cenderung akan mengalami peningkatan. Fakta ini diperkuat oleh hasil uji-t yang mengindikasikan terdapat hubungan signifikan antara CR dan harga saham. Dalam pengelolaan perusahaan, manajer bisa saja mengambil keputusan yang berisiko untuk mendorong peningkatan keuntungan, namun strategi ini juga dapat menambah potensi kerugian hingga kebangkrutan.

Menurut teori sinyal, perusahaan dapat mengkomunikasikan kondisi kinerjanya kepada investor melalui indikator seperti rasio keuangan. Rasio lancar yang terus meningkat dapat dilihat sebagai suatu hal positif bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang sehat serta dapa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini juga memberikan masukan bagi manajemen untuk terus memperbaiki tingkat likuiditas dan mengelola utang jangka pendek dengan lebih bijak, sehingga mampu mendorong peningkatan harga saham serta meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sesuai dengan hasil studi terdahulu oleh Prasetyo dan Oktaviani (2023), yang mana dinyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan.

c. *Return on Asset* Terhadap Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan atas nilai saham perusahaan pada subsektor farmasi. Ini didukung oleh hasil uji-t yang memiliki nilai signifikansi yang melebihi taraf signifikansi, sehingga menandakan tidak terdapat hubungan yang berarti antara ROA dan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019 hingga 2023. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi ROA tidak berbanding lurus dengan perubahan harga saham dalam sektor tersebut.

Secara umum, kinerja perusahaan dengan menggunakan asetnya dalam menciptakan laba tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. Kondisi ini bisa menjadi suatu pemahaman bahwa investor cenderung tidak menjadikan indikator efisiensi pengelolaan aset sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasinya. Ketika ROA tidak memengaruhi harga saham, mungkin menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap daya manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan masih rendah. Oleh sebab itu, investor senantiasa bersikap lebih hati-hati sebelum menentukan keputusan dalam membeli saham dari perusahaan yang bersangkutan. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu oleh Virgia dan Khoiriawati (2022), yang mana dinyatakan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

d. *Net Profit Margin* Terhadap Saham

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan atas harga saham perusahaan pada subsektor farmasi. Peningkatan nilai NPM cenderung diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Temuan ini didukung oleh uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,008, sehingga mengindikasikan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara NPM dan harga saham.

Dalam praktiknya, manajemen perusahaan biasanya berupaya meningkatkan keuntungan, namun strategi ini juga dapat membawa risiko finansial, termasuk potensi kebangkrutan. Meskipun demikian, NPM yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang optimal serta mengelola biaya secara efisien. Kondisi ini memberikan indikasi positif untuk investor, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Lebih lanjut, hasil ini juga menjadi acuan penting bagi perusahaan untuk terus memperbaiki kinerjanya dalam menghasilkan laba dan mengontrol pengeluaran. Dengan efisiensi yang baik, perusahaan tidak hanya melakukan peningkatan terhadap nilai sahamnya, namun juga memperkuat kepercayaan investor. Penemuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ayu et al., (2023) yang juga mengidentifikasi bahwa NPM memberikan pengaruh signifikan atas pergerakan harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji F

Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	2,519	4	0,630	4,046	0,012[b]
	Residual	3,735	24	0,156		
	Total	6,254	28			

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum, nilai signifikansi yang didapat yakni sebesar 0,012 < taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER, CR, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635[a]	0,403	0,303	0,39449

Sumber: (Data Diolah Menggunakan SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 7, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,303 atau setara dengan 30,3%. Angka ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diaplikasikan pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena baru mampu menjelaskan sekitar 30,3% variasi yang terjadi pada harga saham, yang disebabkan oleh variabel-variabel independen seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, laba atas aset, dan margin laba bersih. Sementara itu, masih terdapat 69,7% sisanya yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, misalnya saja dapat berupa sentiment pasar, kondisi makroekonomi, stabilitas industri, kebijakan pemerintah, dan aspek manajerial internal perusahaan. Oleh sebab itu, meskipun variabel-variabel keuangan yang dianalisis memberikan kontribusi terhadap fluktuasi harga saham, terdapat pula komponen eksternal dan non-finansial yang turut memainkan peran penting.

4. Model Regresi dan Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel uji parsial (uji t), maka berikut ini untuk model regresi yang didapatkan dari hasil penelitian ini:

$$Y = \alpha + 7{,}981X1 + 2{,}330X2 - 0{,}004X3 + 0{,}531X4 + e \quad (6)$$

Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuraikan bahwa hasil estimasi model regresi menghasilkan nilai konstanta (α) sebesar 7,981. Hal tersebut mengindikasikan apabila seluruh variabel bebas yakni DER (X1), CR (X2), ROA (X3), dan NPM (X4) dalam kondisi nol atau tidak berubah, sehingga harga saham diprediksi berada pada angka 7,981. Selanjutnya, koefisien X1 sebesar 1,838 mengindikasikan bahwa setiap DER meningkat sebesar satu unit akan mengakibatkan meningkatnya harga saham sebesar 1,838 satuan, dimana diasumsikan bahwa variabel lain konstan. Koefisien X2 yang bernilai 2,330 menyiratkan bahwa apabila rasio lancar meningkat satu unit, maka harga saham cenderung naik sebesar 2,330. Sementara itu, koefisien X3 sebesar -0,004 mencerminkan bahwa setiap penurunan nilai ROA sebesar satu unit berakibat pada penurunan harga saham sebesar 0,004, menandakan hubungan negatif antara ROA dan harga saham dalam konteks penelitian ini. Terakhir, koefisien X4 sebesar 0,531 mengindikasikan bahwa kenaikan per satu unit NPM dapat mendorong peningkatan harga saham sebesar 0,531, dengan catatan variabel lainnya dalam kondisi tetap.

Selain itu juga terdapat hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji t dan uji F yang telah dilakukan. Hasil uji hipotesis pada penelitian kali ini yakni sebagai berikut:

H1 diterima : *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
H2 diterima : *Current Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
H3 ditolak : *Return on Asset* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
H4 diterima : *Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
H5 diterima : *Debt to Equaity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Sementara itu ROA tidak memiliki signifikan atas harga saham. Secara simultan, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atas harga saham, dengan nilai *adjusted R²* sebesar 30,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut dapat dijadikan indikator penting dalam memprediksi pergerakan harga saham di sektor farmasi. Temuan ini juga memperkuat peran analisis fundamental dalam penentuan keputusan berinvestasi. Oleh sebab itu, investor disarankan agar memperhatikan rasio DER, CR, dan NPM sebelum berinvestasi di perusahaan farmasi.

Berdasarkan dengan nilai *adjusted* R^2 yang diperoleh sebesar 30,3% yang masih kurang dari 50%, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti suku bungai, inflasi, nilai tukar, atau sentimen pasar untuk memperoleh pemahaman secara lebih kuat terhadap faktor yang memberikan pengaruh terhadap harga saham. Penamabahan variabel eksternal tersebut juga dapat diiringi dengan jumlah data yang juga lebih besar, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas hasil penelitian, Selain dari pada itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke sektor industri lain atau periode waktu yang lebih panjang untuk melihat konsistensi hasil. Penggunaan metode atau pendekatan statistik yang lebih kompleks seperti regresi panel atau machine learning juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi model prediksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abay, A. (2022). Dependency Theory to the Study of Foreign Direct Investment (FDI) and Its Relevance to the Horn of Africa: A Matthew Effect? *International Affairs and Global Strategy*, *2*(3), 111–118. https://doi.org/10.7176/iags/97-02

Adityarani, N. W. (2024). Analisis Faktor Nasabah Non-Muslim Memilih Perbankan Syariah di Indonesia Jurisdische : Jurnal Penelitian Hukum. *Jurnal Penelitian Hukum*, *2*(1), 1–12.

Ayu, A. T., Mantong, A., & Mengga, G. S. (2023). engaruh Current Ratio, Debt To EquityRatio Dan Net Profit MarginTerhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan YangTerdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*, 77–100.

Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *9*(02), 249–260. https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21

Data Diolah. (2025).

Data Diolah Menggunakan SPSS. (2025).

Elvina, E., & Mulyeni, S. (2023). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri Farmasi PT X. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *2*(1), 21–34. https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2068

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 283–293. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837

Gunarso, P., Nathaniel, J., & Dewi, A. R. (2021). Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia. *Management and Business Review*, *5*(2), 325–335. https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6115

Iqbal, S., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *14*(1), 27–38. https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256

Khairiyah, I. (2024). Integrasi Teknologi Canggih Dalam Investasi: Cara Meningkatkan Keuntungan Dan Mengelola Risiko Dengan Efektif. *Investi : Jurnal Investasi Islam*, *5*(1), 587–600. https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.187

Khalidah, T. (2024). Analisis Pengaruh Debt to Ratio dan Net Profit Margin. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, *4*, 319–329.

Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *4*(1), 10–22. https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146

Nisa, R. Z., Kurniawati, D., & Faruq, U. Al. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(1), 3055–3067. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6412

Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran Akuntan dalam Membangung Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan Perspektif Etika. *Jurnal Media Akedemik (JMA)*, *2*(11), 1–15.

Prasetyo, R. A., & Oktaviani, R. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, *1*(2), 274–284. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.207

Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(3), 1959–1967. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.1012

Pratiwi, P. M., Putra, R. B., Petra, B. A., & Fitri, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, *2*(3), 739–749. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1961

Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, *11*(1), 80–91. https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220

Putra, J., Siahaan, O., Feronika, H., Gaol, L., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2024). Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, *5*(2), 642–661.

Putri, G. T. M., & Santoso, B. (2024). Sistem Investasi Di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, *1*(2), 303–318. https://jurnal.sitasi.id/toman/article/view/98

Rasnawati, A. (2023). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Citra Ekonomi*, *2*(1), 13–19.

Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *5*(3), 368–372. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1145

Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 11–19. https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218

Ronald, M. (2021). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada PT. H. M. Sampoerna, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, *1*(1), 121–131. https://doi.org/10.47178/jesit.v1i1.1079

Rubianto, S. O., & Wartayana, G. N. (2023). Analisis Fundamental dan Makroeonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Bank Digital di Masa Pandemi Covid–19. *Prosiding Caption*, 191–221.

Ruskar, D., Hastuti, S., Wahyudi, H., Widana, I. D. K. K., & Apriyadi, R. K. (2021). LAFIAL: Pandemi COVID-19 Sebagai Momentum Kemandirian Industri Farmasi Menuju Ketahanan Kesehatan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, *5*(3), 300–308. https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.300-308

Salsabilla, N. H., Utama, R. A., Riantiningrum, P. S., & Rahmawati, S. A. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, *1*(7), 73–79.

Sari, N. N. P., & Yousida, I. (2022). Pengaruh Likuidittas Dan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *8*(2), 209–220. http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid

Shaik, M. B., Kethan, M., & Jaggaiah, T. (2022). Financial Literacy and Investment Behaviour of IT Professional With Reference To Bangalore City. *Ilomata International Journal of Management*, *3*(3), 353–362. https://doi.org/10.52728/ijjm.v3i3.487

Silanno, Glousa Lera Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(07), 85–109. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482

Tirta, M., Wibowo, J. M., Setyaningrum, I., & Yaqin, R. A. (2024). Harmoni dan Tantangan Investasi Melalui Dinamika Harga Saham Berdasarkan BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Dunia Periode 2014-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(2), 2909–2919. https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8347

Triana, A. R., Putri, A. A., Mar'atussholikhah, K., Sukma, V. S., Firdaus, F., & Hidayat, M. F. (2024). Kepastian Hukum dalam Penanaman Modal Investasi di Kawasan Ekonomi Khusus dari Perspektif Investor. *Politika Progresif : Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, *1*(3), 246–262. https://doi.org/10.62383/progres.v1i3.551

Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(12), 5517–5530. https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/2662%0Ahttps://www.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/download/2662/1847

Wibowo, S., Suryawati, C., & Sugiarto, J. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Obat-Obatan Instalasi Farmasi RSUD Tugurejo Semarang Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *9*(3), 215–224. https://doi.org/10.14710/jmki.9.3.2021.215-224

Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *3*(4), 519–528. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643